Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Penguatan Dukungan Psikososial bagi Lansia dan Digitalisasi Layanan Posyandu Melalui Aplikasi Web di Negeri Hatalai

Costansa Glory Lessil [1], Ravensca Matatula [2], Golda Tomasila [3]*, Kezya Th Nanlohy [4], Virginia E Wattimena [5], Christ Evert Kayadu [6]

[1–6] Universitas Kristen Indonesia Maluku

* tomasilagolda@gmail.com

Abstrak

Penguatan dukungan psikososial dan digitalisasi layanan Posyandu Lansia berbasis aplikasi web di Negeri Hatalai merupakan cara efektif guna mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat di pedesaan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menggambarkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai indikator. Pemahaman keluarga terhadap dukungan emosional dan komunikasi suportif meningkat sebesar 54,3% hingga 58,0%, di mana skor rata-rata post-test melonjak hingga mencapai kisaran 90,9%–92,9%. Selain itu, adopsi dan penerimaan terhadap teknologi web mengalami lonjakan tertinggi sebesar 70,9% (dengan rata-rata post-test mencapai 94,0%). Secara keseluruhan, kesiapan dan kompetensi kader posyandu juga meningkat tajam dari rata-rata awal 58,0% menjadi 93,0%. Keberhasilan ini didukung penuh oleh komitmen Pemerintah Negeri Hatalai dalam mengalokasikan anggaran desa untuk pemeliharaan teknologi, penyediaan perangkat operasional, serta pemenuhan akses internet yang stabil di lokasi pelayanan. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan psikososial dan digitalisasi berhasil meningkatkan kualitas pelayanan serta partisipasi aktif lansia di Posyandu Inangheru Negeri Hatalai.

Kata Kunci: *dukungan psikososial, lansia, digitalisasi, pelayanan Posyandu, aplikasi web*

Pendahuluan

Pos pelayanan terpadu Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) sangat penting untuk menjaga kesehatan sekaligus mutu hidup para lansia (Pangau et al., 2025; Fersa et al., 2024). Hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 yang mengatur tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

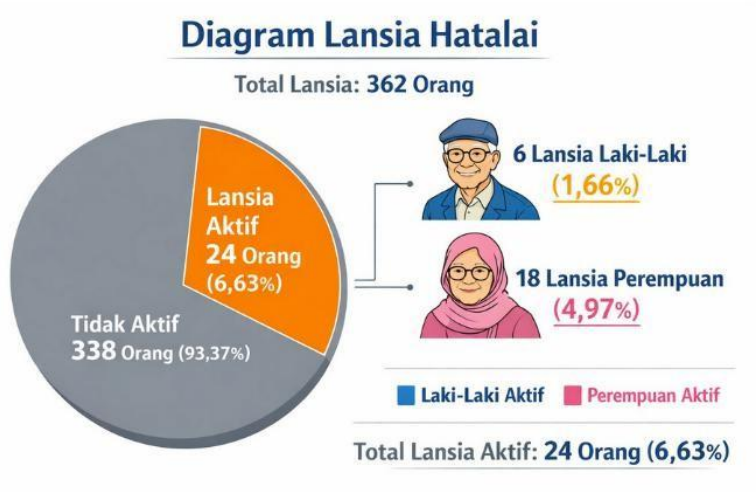
Keberhasilan posyandu lansia tidak hanya diukur dari ketersediaan fasilitas medis, melainkan juga faktor psikososial lansia. Kesiapan mental, motivasi, kenyamanan lingkungan, dan dukungan sosial dari kader serta keluarga akan mempengaruhi minat lansia guna hadir secara berkala di posyandu (Rasyid et al., 2025). Dipandang bermanfaat bagi masyarakat di mana kegiatan posyandu yang terstruktur membuat lansia merasa

lebih diperhatikan, dihargai, dan memiliki ruang untuk tetap aktif di masyarakat (Retnaningsih & Winarti, 2022).

Kader dan keluarga menjadi 2 (dua) pilar utama yang berperan penting dalam meningkatkan animo lansia secara rutin ke posyandu. Peran kader bukan hanya menjembatani hubungan antara lansia dan fasilitas kesehatan, namun kader memiliki posisi strategis dalam mendorong keaktifan melalui perannya sebagai penggerak sosial, memberi motivasi, serta menciptakan suasana posyandu yang nyaman dan inklusif (Febriati et al., 2024; Retnaningsih & Winarti, 2022; Enjelis et al., 2026).

Keluarga perlu lebih aktif mendampingi serta menjadi *family caregiver* bagi lansia dalam menjaga dan merawat serta dapat memberikan dukungan emosional, kasih sayang, dan perhatian, misalnya mengingatkan lansia tentang jadwal kunjungan posyandu atau ikut menemani dan memotivasi lansia ke posyandu (Ilham, 2023; Sakti & Handini, 2024).

Di Negeri Hatalai, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon terdapat Posyandu ILP (Pelayanan Usia Produktif dan Lansia) yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan setiap bulan pada minggu kedua di hari Selasa. Namun hingga saat ini tata kelola operasional posyandu lansia di Negeri Hatalai masih dilakukan secara konvensional. Seluruh rangkaian pelayanan dari proses pendaftaran, penentuan urutan antre yang lama dan membosankan, pencatatan rekam medis pada Kartu Menuju Sehat (KMS), hingga draf laporan bulanan kepada puskesmas pembina masih dilakukan pada pencatatan buku besar.



Gambar 1. *Diagram lansia Negeri Hatalai (Sumber data primer Negeri Hatalai, 2024).*

Diagram pada Gambar 1 menunjukkan jumlah lansia usia 60–80 tahun di Negeri Hatalai mencapai 362 orang, lansia yang aktif hanya mencapai 24 orang atau 6,63%, sedangkan 338 orang atau 93,37% dikategorikan sebagai lansia tidak aktif. Ketidakaktifan lansia dalam mengunjungi posyandu menggambarkan adanya tantangan serius dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Tingginya angka ketidakaktifan ini menandakan bahwa sebagian besar lansia belum memanfaatkan fasilitas posyandu.

Kondisi eksisting mitra dapat dilihat di mana Posyandu ILP Negeri Hatalai merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam menjaga

kesehatan dan kualitas hidup lansia. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama Pemerintah Negeri, kader posyandu, serta pihak Puskesmas Negeri Kilang sebagai mitra pembina, ditemukan beberapa permasalahan prioritas yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Dari total 362 lansia yang terdata, hanya 24 orang (6,63%) yang aktif mengikuti kegiatan posyandu, sedangkan 338 orang (93,37%) tergolong tidak aktif. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra sasaran, permasalahan prioritas yang akan ditangani meliputi dua aspek utama, yaitu:

(1) Aspek pelayanan kesehatan berbasis psikososial, yaitu mengintegrasikan kondisi psikologis (pikiran, emosi, perilaku) dan sosial (lingkungan, hubungan, budaya) lansia dengan perawatan medis fisik. Dengan melakukan pendekatan ini, lansia ditangani secara utuh (*holistic care*), bukan hanya sekadar mengobati penyakit.

(2) Aspek tata kelola layanan posyandu berbasis digital, yaitu mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, serta transparansi pelayanan kesehatan di Posyandu Negeri Hatalai dengan membuat aplikasi web pendaftaran dan pelayanan Posyandu Negeri Hatalai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam memberikan pendampingan berbasis psikososial, sekaligus memberdayakan keluarga agar lebih aktif mendukung lansia menghadiri posyandu. Melalui sinergi kader dan keluarga, diharapkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu meningkat sehingga kualitas hidup mereka lebih terjaga, memperbaiki sistem administrasi melalui digitalisasi, serta mempermudah akses layanan bagi lansia.

Metode Pelaksanaan

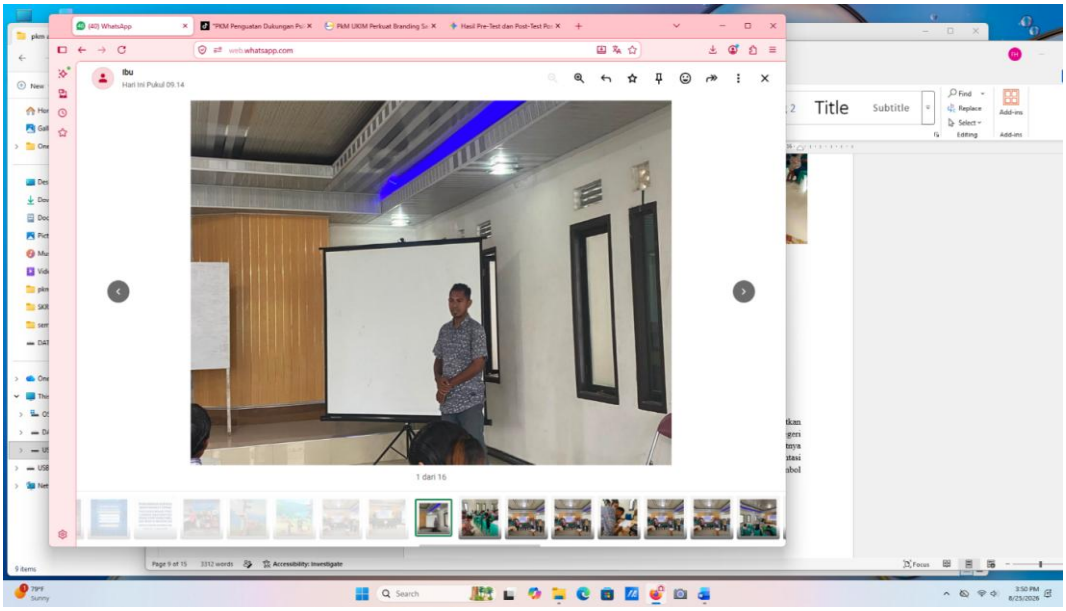
Tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi UKIM di Negeri Hatalai meliputi sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi lansia di posyandu melalui edukasi kepada keluarga agar memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi dan memotivasi lansia untuk hadir. Edukasi ini dilakukan lewat penyuluhan singkat dan diskusi keluarga. Metode sosialisasi yang dipakai kepada keluarga lansia meliputi: *pre-test* kepada keluarga lansia untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap dukungan, motivasi, dan pendampingan lansia; ceramah interaktif disertai tanya jawab; diskusi kelompok kecil di mana keluarga berbagi pengalaman dan strategi dalam mendampingi lansia; simulasi praktik latihan komunikasi empatik dan cara pendampingan lansia saat ke posyandu; demonstrasi teknologi praktik langsung menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi web; serta diakhiri dengan *post-test*.

Pelatihan kader posyandu diawali dengan *pre-test* mengenai pemahaman psikososial, penggunaan aplikasi *Canva*, dan pemanfaatan aplikasi web. Selanjutnya, ceramah singkat berisikan materi tentang pentingnya psikososial, diskusi interaktif di mana kader berbagi pengalaman dalam menghadapi lansia, serta simulasi menyapa, mendengarkan, dan memberikan dukungan emosional. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi bersama untuk menyusun komitmen menciptakan suasana ramah lansia di posyandu, praktik langsung pembuatan undangan menggunakan aplikasi *Canva*, praktik langsung penggunaan aplikasi web, dan diakhiri dengan *post-test*.

Penerapan teknologi dalam mendukung peningkatan partisipasi lansia di posyandu dilakukan melalui penggunaan aplikasi web yang disiapkan oleh tim. Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelatihan dan pendampingan psikososial memberikan dampak nyata bagi kader posyandu dan lansia. Evaluasi mencakup perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dan keluarga lansia; observasi praktik kader dalam menerapkan komunikasi empatik dan pendekatan psikososial; umpan balik mitra mengenai kenyamanan, efektivitas, serta manfaat kegiatan; dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan benar-benar meningkatkan kapasitas kader dan motivasi lansia untuk hadir rutin di posyandu. Tindak lanjut program diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan bagi kader yang masih membutuhkan penguatan keterampilan.

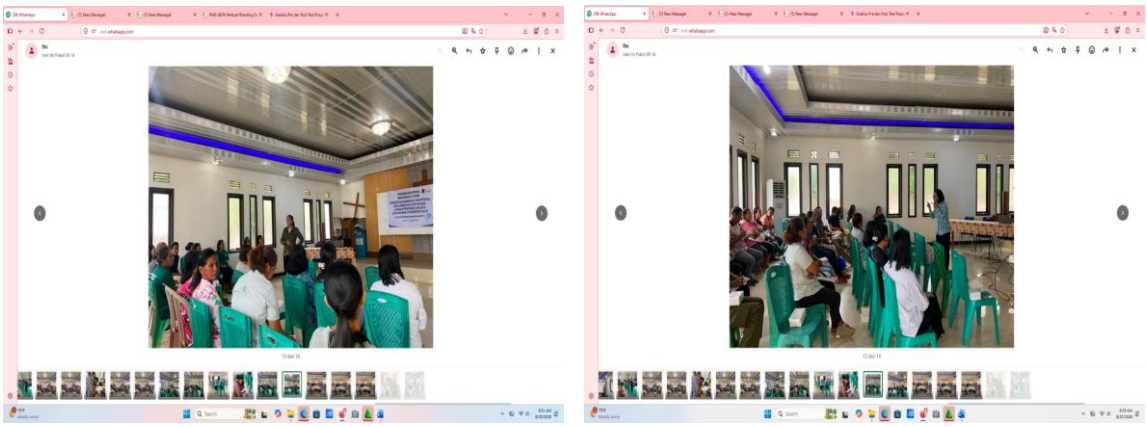
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian oleh Tim Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) telah dilaksanakan di Negeri Hatalai, berlangsung selama dua hari yakni tanggal 20–21 Agustus 2026 bertempat di Negeri Hatalai, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Kegiatan dibuka dengan sambutan yang diberikan oleh pejabat Pemerintah Negeri Hatalai.



Gambar 2. *Sambutan dari Pejabat Pemerintah Negeri Hatalai.*

Pada hari pertama, kegiatan berupa sosialisasi yang ditujukan kepada keluarga lansia dan dihadiri oleh 33 orang peserta. Materi yang disampaikan berupa edukasi psikososial kepada keluarga lansia oleh Dra. Costansa Gloria Lessil, M.Si., dilanjutkan dengan pelatihan web oleh Golda Tomasila, S.T., M.Si., M.Kom. mengenai cara menggunakan aplikasi web yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdi UKIM untuk pendaftaran layanan posyandu secara daring dengan memahami alur proses pendaftaran secara digital.

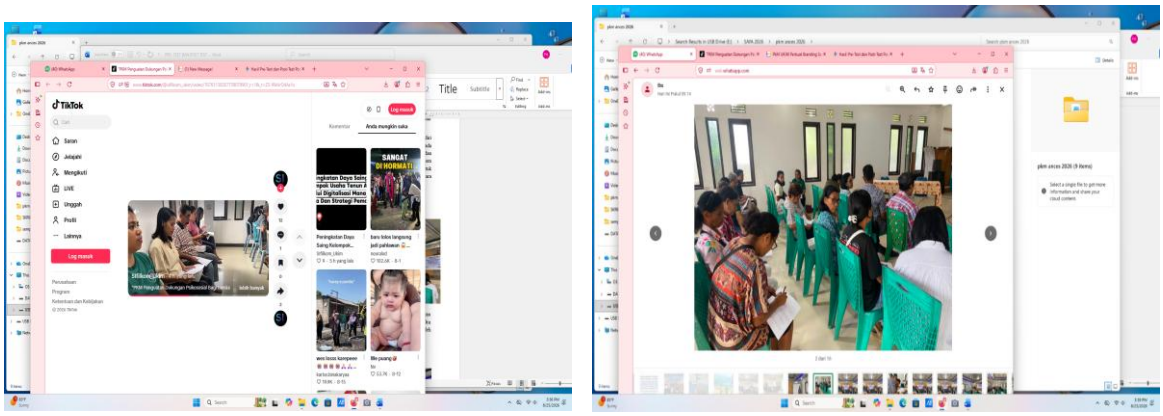


Gambar 3. *Kegiatan penyampaian materi pada hari pertama.*

Materi hari kedua berupa edukasi kepada kader posyandu. Sebanyak 13 orang kader posyandu mengikuti kegiatan ini, di mana materi yang disampaikan terkait cara menangani lansia dengan pendekatan psikososial agar lansia rajin datang ke posyandu oleh Dra. Costansa Gloria Lessil, M.Si., serta pelatihan penggunaan web bagi kader posyandu oleh Golda Tomasila, S.T., M.Si., M.Kom.

Menjadi kebanggaan tersendiri bagi Tim Pengabdi UKIM bahwa Posyandu Inangheru Negeri Hatalai menjadi posyandu pertama yang menerapkan digitalisasi layanan posyandu melalui aplikasi web.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* di Posyandu Inangheru, Negeri Hatalai, dirancang sebagai instrumen evaluasi utama untuk mengukur sejauh mana pemahaman para keluarga lansia dan kader posyandu terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Lembar *pre-test* dibagikan kepada peserta sebelum sesi pemaparan materi dimulai guna memotret tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait pentingnya dukungan psikososial dan digitalisasi layanan posyandu. Sebaliknya, *post-test* diberikan tepat setelah seluruh materi edukasi selesai disampaikan untuk mengevaluasi peningkatan wawasan peserta.



Gambar 4. *Situasi pelaksanaan pre-test dan post-test.*

Tujuan utama pelaksanaan tes ini di Posyandu Inangheru adalah untuk membuktikan secara kuantitatif adanya peningkatan kesadaran dan perubahan sudut pandang keluarga dan kader dalam merawat lansia. Melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi, narasumber dan kader kesehatan dapat menilai apakah materi mengenai

komunikasi suportif, apresiasi, serta pemanfaatan aplikasi web posyandu berhasil diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat setempat. Evaluasi ini menjadi tolok ukur objektif bahwa pesan program benar-benar tersampaikan kepada peserta.

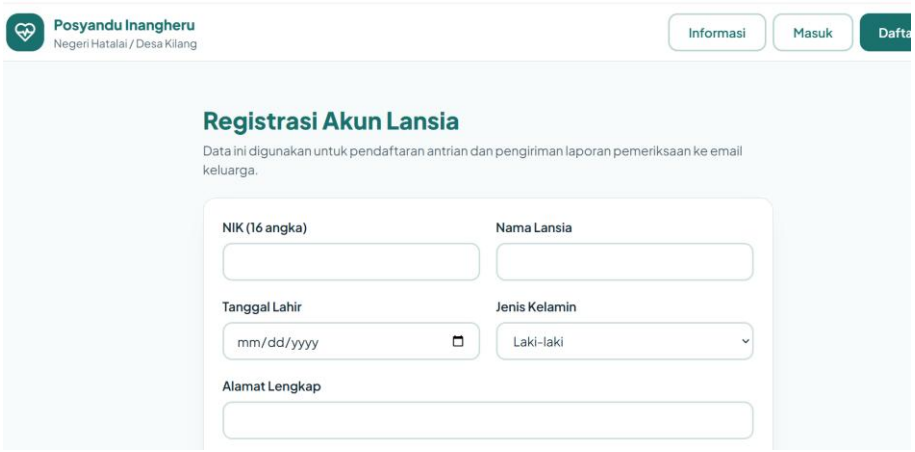
Selain berfungsi sebagai ukuran keberhasilan penyuluhan, data hasil *pre-test* dan *post-test* di Posyandu Inangheru memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi evaluasi program kesehatan desa secara keseluruhan. Hasil analisis perbandingan tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dalam menggerakkan kembali partisipasi aktif warga terhadap pelayanan lansia. Dengan demikian, dokumen hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan strategis bagi Pemerintah Negeri Hatalai dalam merancang keberlanjutan pendampingan kesehatan berbasis keluarga dan teknologi di masa depan.

Aplikasi web pendaftaran lansia untuk Posyandu Inangheru Hatalai dikembangkan untuk mempermudah proses administrasi dan registrasi lansia.



Gambar 5. *Tampilan aplikasi web pendaftaran lansia.*

Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu proses pendaftaran lansia di Negeri Hatalai sehingga memudahkan pihak posyandu dalam proses layanan pendaftaran. Dari sisi pengguna, lansia dapat didaftarkan secara mandiri atau diwakili oleh keluarganya pada aplikasi tersebut.



Gambar 6. *Tampilan antarmuka registrasi akun lansia.*

Sebelumnya diperlukan pengisian data diri sesuai dengan kebutuhan posyandu. Setelah proses registrasi selesai, lansia dapat langsung memperoleh nomor antrean. Selain itu, setiap hasil pemeriksaan dapat langsung tercatat pada akun lansia secara digital.

Kesimpulan

Penguatan dukungan psikososial dan digitalisasi layanan Posyandu Lansia berbasis aplikasi web di Negeri Hatalai merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang holistik, efisien, dan berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan pendampingan berkala bagi kader dan keluarga dalam mengoperasikan sistem serta mengelola data pasien, yang didukung oleh komitmen Pemerintah Negeri Hatalai dalam mengalokasikan anggaran desa untuk pemeliharaan teknologi, penyediaan perangkat operasional, serta pemenuhan akses internet yang stabil di lokasi pelayanan.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdi UKIM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Pemerintah Negeri Hatalai, Posyandu Inangheru, Tim Penggerak PKK, kader, serta seluruh masyarakat Negeri Hatalai atas kerja sama, izin, dan partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Referensi

Enjelis, G. P., Elfiyunai, N. N., & Sringati. (2026). Hubungan peran kader dengan keaktifan lansia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Lindu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 1–8.

Febriati, L. D., Zakiyah, Z., & Ratnaningsih, E. (2024). Edukasi perubahan fisik dan psikologi lansia dengan peningkatan pengetahuan pada kader. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(6), 12471–12474.

Fersa, K. A., Rafni, A., Fatmariza, & Muchtar, H. (2024). Pemberdayaan lansia oleh kader Posyandu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *4*(2), 173–182.

Ilham, R. (2023). Peran keluarga dalam meningkatkan kunjungan Posyandu Lansia. *PPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 1–7.

Pangau, M. A., Laya, A. A., & Dwisetyo, B. (2025). Dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di Posyandu Lansia. *Inovasi Kesehatan Global*, *2*(2), 173–180.

Rasyid, D., Mustarin, Y., Suardi, V. A., Jukarnain, & Mulia, M. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti program Posyandu Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(3), 445–454.

Retnaningsih, D., & Winarti, R. (2022). Pengabdian masyarakat pada kelompok kader Posyandu Lansia di Kelurahan Tambakharjo. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *4*(2), 30–35.

Sakti, I. P., & Handini, F. S. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran family caregiver terhadap pemenuhan kebutuhan lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(1), 1–8.